

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA DI DESA MAGANTIS KECAMATAN DUSUN TIMUR KABUPATEN BARITO TIMUR

M. Hair Pratama¹, Arpandi², Saidah Hasbiyah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: hairpratama5@gmail.com

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat merupakan salah satu faktor mempengaruhi program pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan sistem kerja pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito cukup baik, dapat dilihat dari indikator memberikan sumbangan dalam bentuk materi, tenaga dan pemanfaatan hasil pembangunan. Namun demikian, partisipasi masyarakat masih kurang pada indikator musyawarah, penyampaian pendapat, evaluasi, kritik maupun saran dan memelihara hasil pembangunan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Desa Magantis telah berjalan, namun masih bersifat parsial dan belum menyeluruh pada semua aspek pembangunan. Oleh karena itu, perlu ada strategi dari pemerintah desa maupun pengelola wisata untuk meningkatkan kesadaran, membuka ruang komunikasi, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat demi terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci :Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan, Pariwisata, Desa.

ABSTRACT

Community participation is one of the key factors influencing development programs. This study aims to explore how the community engages in tourism development and how the village government involves them in the process. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that community participation in tourism development in Magantis Village, Dusun Timur Subdistrict, Barito Timur Regency is relatively good, especially in terms of contributions in the form of money, labor, and use of development outcomes. However, participation remains low in areas such as community meetings, expressing opinions, evaluation, giving feedback, and maintaining development results. In general, community involvement in tourism development has been present, but it is still partial and not evenly distributed across all aspects. To improve this, strategies are needed from the village government and tourism managers to raise awareness, promote open communication, and encourage more active involvement from all segments of the community. This is crucial for achieving inclusive and sustainable tourism development in the village.

Keywords: Community, Participation, Development, Tourism, Village.

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-negara seperti Thailand, Singapore, Hawaii, Fuji dan sebagainya, sangat tergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan.

Bagi di negara kepulauan Karibia, pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan negara. Di kepulauan Karibia, pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan masyarakat dan negara. Bagi bangsa Indonesia, peran pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peran minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa ini. Kedatangan wisatawan - wisatawan tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar kepada Indonesia. Peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi memang dinilai cukup besar. Namun pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Pariwisata merupakan suatu sistem yang mulikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antara sesama. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat yang cukup signifikan, dan menjadi salah satu primemover dalam bidang perubahan sosialbudaya. Berbicara mengenai pembangunan, pembangunan pada dasarnya merupakan sebuah gerakan yang terakomodasi sebagai upaya untuk melakukan perubahan terencana pada masyarakat. Meskipun memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam prosesnya terkadang terkait beberapa persoalan dalam struktur masyarakat itu sendiri. Pembangunan desa misalnya adalah pembangunan yang dilaksanakan di wilayah pemerintahan yang terendah, yaitu desa. Ciri utama pembangunan desa adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di desa atau kelurahan, baik melaksanakan secara langsung dalam bentuk swadaya murni dan swadaya gotong-royongnya. Sebagai negara yang banyak memiliki potensi pariwisata, Indonesia tentu tengah melakukan banyak pengembangan di sektor pariwisata. Hal ini dilakukan salah satunya demi meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah pengembangan yang dilakukan secara bersama, termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Pada dasarnya masyarakat berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam pasal 19 ayat 2 UU no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Dalam Ilmu Sosial, partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berpartisipasi sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, selain itu diharapkan pula agar masyarakat memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan “bersatu” tentu pembangunan akan berjalan dengan baik. Bersatunya masyarakat adalah kunci untuk mencapai semua cita-cita itu. Sepeti yang telah dijelaskan oleh Suyahmo bahwa hakikat persatuan diwujudkan dalam organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya. Dalam Pancasila nilai persatuan Indonesia, memiliki makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam negara kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia juga mengakui dan menghormati sepenuhnya kebhinnekaan (beragaman) yang ada di bangsa Indonesia. Adanya perbedaan bukanlah sebab perselisihan, akan tetapi sebab untuk menciptakan

kebersamaan. Seperti yang diharapkan adanya desa wisata dapat membawa perubahan meliputi perubahan mata pencaharian penduduk yang kemudian diikuti oleh perubahan struktur sosial, perubahan peran kepemimpinan lokal, perubahan budaya, dan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata. Dalam proses pengembangan tersebut dibutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai sebuah keberhasilan atau sering kita sebut dengan “partisipasi”. Partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Partisipasi dapat dimulai dari tahap menentukan mana yang akan dituju dan apa yang akan dihasilkan. Selanjutnya diikuti dengan partisipasi pada tahap menentukan cara untuk mencapai tujuan dan mempertaruhkan sumber daya agar tujuan dapat dicapai. Akhirnya partisipasi samapai pada tahap mencapai kesamaan pandangan bagaimana memantau dan menilai hasilnya. Tidak hanya itu, setiap destinasi wisata selalu mengalami pembaharuan dan penambahan produk-produk baru, yang umumnya dilakukan oleh profesional (kalangan usaha pariwisata). Pengembangan produk baru ini memiliki implikasi yang sangat luas terhadap kebudayaan, karena munculnya pro-kontra terhadap berbagai modifikasi kebudayaan dalam pseudo-traditional arts. Pengembangan produk-produk baru tersebut umumnya dilakukan oleh para profesional (khususnya kalangan swasta) dalam pariwisata. Bukan merupakan sesuatu yang mustahil jika hal tersebut mempengaruhi kehidupan warga masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. Termasuk mempengaruhi keikutsertaan warga masyarakat sekitar dalam upaya pengembangan di Desa Wisata Magantis ini. Pada dasarnya setiap warga negara berhak berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata di desa.

Berdasarkan Observasi awal, maka penulis mendapatkan permasalahan yang muncul untuk di kaji dalam penelitian ini, adapun penomenanya adalah:

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pariwisata. Pada dasarnya keterlibatan masyarakat di Desa Magantis kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan masih kurang dalam hal partisipasi masyarakat dalam sektor pariwisata di Desa Magantis kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan pariwisata. Pemantauan dan evaluasi merupakan dua tahapan penting dalam siklus pembangunan pariwisata, karena menjadi dasar untuk mengetahui apakah program berjalan sesuai rencana dan apakah dampaknya sesuai harapan masyarakat. Namun, di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur kabupaten Barito Timur partisipasi masyarakat dalam dua tahapan ini masih tergolong rendah.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan. Memelihara hasil pembangunan merupakan bagian penting dari upaya keberlanjutan pariwisata. Namun, di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur kabupaten Barito Timur masih ditemukan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga, merawat, dan melestarikan sarana maupun prasarana yang telah dibangun untuk kepentingan pariwisata desa.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat pada desa yang tengah mengalami pengembangan dalam sektor wisatanya, yang akan penulis bahas dalam karya tulis skripsi dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA DI DESA MAGANTIS KECAMATAN DUSUN TIMUR KABUPATEN BARITO TIMUR”**

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk

meningkatkan partisipasi tersebut. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Desa Magantis, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan kepada informan kunci, antara lain Pengelola Data dan Parmasi Pariwisata Barito Timur, Kepala Desa Magantis, Perangkat desa sekaligus pengelola wisata, para ketua Rt serta perwakilan warga dari berbagai latar belakang (petani, pedagang, pemuda dan pelaku usaha wisata) wawancara ini bersifat semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel agar memungkinkan eksplorasi yang luas terhadap pandangan informan. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi tersebut. Lokasi dan Waktu Penelitian dilaksanakan di Desa Magantis, Kecamatan Dusun Timur, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan kepada informan kunci, antara lain Kepala Desa Magantis, Perangkat desa sekaligus pengelola wisata, para ketua Rt serta perwakilan warga dari berbagai latar belakang (petani, pedagang, pemuda) wawancara ini bersifat semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel agar memungkinkan eksplorasi yang luas terhadap pandangan informan. Teknik analisis data mengacu pada Theresia et al. yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal.

a. Musyawarah adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama yang dilakukan melalui diskusi dan tukar pendapat oleh dua pihak atau lebih dengan tujuan mencapai kesepakatan yang bersifat mufakat dan mengutamakan kepentingan bersama. Musyawarah merupakan bagian penting dari kehidupan demokratis, di mana setiap individu diberikan hak yang sama untuk menyampaikan ide, pendapat, atau solusi terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang musyawarah kurang baik, Dikarenakan tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan pariwisata desa masih rendah dan belum optimal. Hasil wawancarapun menguatkan temuan tersebut, Bahwa banyak masyarakat yang kurang peduli atau kurang minat dalam musyawarah tentang pariwisata, diakui pula adanya tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi sebelum pelaksanaan musyawarah. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, rendahnya pemahaman warga tentang pariwisata, ketidaksesuaian waktu pelaksanaan musyawarah, serta belum terlihatnya manfaat langsung dari sektor wisata menjadi penyebab utama rendahnya keikutsertaan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan perbaikan dalam aspek komunikasi, transparansi, pemberdayaan masyarakat, serta pendekatan yang lebih inklusif agar proses musyawarah dapat menjadi sarana yang benar-benar partisipatif dan representatif bagi seluruh lapisan masyarakat desa.

b. Penyampaian pendapat adalah proses mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, atau pandangan seseorang terhadap suatu hal kepada orang lain, baik secara lisan maupun

tulisan. Penyampaian pendapat merupakan bagian penting dari komunikasi dan interaksi sosial, terutama dalam forum-forum seperti musyawarah, diskusi, rapat, atau pertemuan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Parawisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang Penyampaian Pendapat kurang baik, Dari wawancara dengan beberapa narasumber, diketahui bahwa sebagian masyarakat merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat karena menganggap pendapat mereka tidak penting atau tidak akan dipertimbangkan oleh pihak pengelola maupun pemerintah desa. Faktor lain yang memengaruhi minimnya penyampaian pendapat adalah kurangnya sosialisasi atau undangan terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak semua warga merasa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan atau evaluasi pembangunan pariwisata. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal komunikasi, keberanian menyampaikan ide, serta penciptaan ruang musyawarah yang lebih terbuka, inklusif, dan memberdayakan seluruh elemen warga desa.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri dari orang-orang kaya) dalam banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasilhasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitasnya) dalam jangka panjang

- a. Memberikan sumbangan dalam bentuk materi adalah suatu bentuk partisipasi atau bantuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok masyarakat dengan memberikan barang atau kebutuhan fisik yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan atau pembangunan, tanpa mengharapkan imbalan. Bantuan ini bukan berupa uang tunai, melainkan berwujud benda nyata yang memiliki nilai guna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memberikan sumbangan dalam bentuk materi cukup baik, karena sejalan dengan kebijakan pemerintah desa yang telah mengalokasikan dana desa secara khusus untuk mendanai seluruh proses pembangunan pariwisata, sehingga tidak membebani masyarakat dalam bentuk sumbangan uang maupun barang. Dari hasil wawancara dengan pengelola wisata, terungkap bahwa pemerintah desa secara tegas tidak mengharuskan masyarakat menyumbang secara materi, karena pembangunan telah ditanggung melalui sumber anggaran resmi. Masyarakat lebih didorong untuk berkontribusi secara sukarela, baik melalui tenaga, waktu, maupun dukungan moral terhadap program wisata. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi memang terbatas, dan jika pun ada sumbangan yang diberikan, hal tersebut bersifat spontan dan berdasarkan inisiatif pribadi, seperti menyumbangkan bahan bangunan, tanaman dan konsumsi atau kebutuhan kerja bakti.

- b. Memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga adalah bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan menyumbangkan waktu, kemampuan fisik, atau keterampilan untuk membantu kegiatan atau pembangunan tanpa menerima bayaran atau imbalan materi. Sumbangan tenaga biasanya dilakukan secara sukarela dan menjadi bagian dari budaya

gotong royong, terutama di lingkungan pedesaan seperti di Desa Magantis. Bantuan ini tidak melibatkan uang atau barang, tetapi berupa kontribusi langsung melalui kerja fisik atau jasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga cukup baik, Meskipun pembangunan didanai oleh dana desa, masyarakat tetap menunjukkan antusiasme dan kepedulian yang tinggi dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan pembangunan secara sukarela. Warga ikut serta dalam bentuk kerja bakti, seperti membersihkan lokasi wisata, membuka akses jalan, mengangkut material bangunan, mengecat fasilitas, menanam pohon, hingga menjaga kebersihan dan keamanan area wisata. Mereka hadir bukan karena diwajibkan, melainkan karena rasa memiliki dan kebersamaan terhadap kemajuan desa mereka.

3. Partisipasi dalam pemantauan dan Evaluasi pembangunan kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan bukan hanya agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

- a. Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi mengenai suatu kegiatan, program, atau kebijakan guna mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas, efisiensi, keberhasilan, serta dampak dari suatu kegiatan, baik selama pelaksanaan (evaluasi proses) maupun setelah kegiatan selesai (evaluasi hasil/akhir).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang evaluasi kurang baik, dikarenakan beberapa narasumber yang diwawancarai, mayoritas menyampaikan bahwa mereka jarang atau bahkan tidak pernah dilibatkan dalam kegiatan evaluasi terhadap program-program pariwisata yang telah dilaksanakan di desa. Sebagian masyarakat juga mengaku tidak mengetahui adanya kegiatan evaluasi yang terbuka untuk umum. Mereka menilai bahwa evaluasi biasanya dilakukan secara tertutup oleh pihak pengelola wisata, perangkat desa, atau pihak yang memiliki jabatan tertentu, tanpa adanya ruang atau kesempatan bagi masyarakat umum untuk menyampaikan pendapat atau memberikan masukan secara langsung. Selain itu, minimnya informasi dan komunikasi dari pihak pengelola kepada warga turut memperparah rendahnya partisipasi dalam tahap evaluasi. Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan ini. Tidak ditemukan adanya forum evaluatif yang mengikutsertakan masyarakat secara aktif, seperti rapat terbuka atau musyawarah khusus mengenai keberhasilan dan hambatan program pariwisata. Masyarakat terlihat cenderung pasif, dan tidak ada sarana khusus seperti papan informasi, kotak saran, atau dokumentasi hasil evaluasi yang dapat diakses publik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum diberdayakan secara maksimal dalam proses evaluasi pembangunan pariwisata, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan informasi dan melemahkan prinsip partisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

- b. Kritik adalah suatu bentuk ungkapan pendapat atau penilaian terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk menunjukkan kekurangan, kelemahan, atau hal-hal yang perlu diperbaiki, dengan maksud untuk membangun dan memperbaiki keadaan tersebut. Kritik bukan semata-mata bentuk ketidaksetujuan, tetapi juga merupakan saran yang bersifat membangun agar suatu kegiatan, kebijakan, atau pelaksanaan program menjadi lebih baik ke depannya. Dalam konteks pembangunan pariwisata, kritik dari masyarakat dapat berupa masukan mengenai fasilitas, pelayanan, pengelolaan, hingga dampak lingkungan dan sosial yang dirasakan oleh warga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Parawisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang kritik kurang baik, sebagian masyarakat cenderung pasif dan kurang menunjukkan keberanian untuk menyampaikan kritik secara langsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar warga merasa sungkan, takut dianggap menentang, atau tidak tahu bagaimana cara menyampaikan kritik yang tepat.

- c. Saran adalah pendapat, usulan, atau anjuran yang diberikan seseorang kepada pihak lain dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau menyempurnakan suatu keadaan, kegiatan, atau hasil tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang saran kurang baik, karena meski adanya sebagian masyarakat yang mau memberikan saran, namun kebanyakan masyarakat memilih diam. Meski Warga desa secara umum belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka, baik dalam forum resmi seperti musyawarah desa maupun melalui saluran informal. Meskipun beberapa individu memiliki ide atau masukan yang konstruktif, namun hal tersebut jarang disampaikan secara langsung kepada pihak pengelola atau pemerintah desa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan atau pertemuan terkait pembangunan pariwisata, mayoritas masyarakat hanya hadir sebagai pendengar, dan belum terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Tidak terlihat adanya mekanisme khusus atau forum yang rutin disediakan untuk menampung aspirasi dan saran masyarakat, sehingga banyak ide yang tidak terdokumentasikan dan tidak ditindaklanjuti. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan informasi, rendahnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi, serta anggapan bahwa saran mereka tidak berpengaruh, menjadi penghambat keterlibatan warga dalam memberikan usulan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak pengelola dan pemerintah desa untuk membangun ruang partisipatif, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong keterlibatan mereka dalam bentuk saran dan masukan demi mendukung pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang saran kurang baik, karena meski adanya sebagian masyarakat yang mau memberikan saran, namun kebanyakan masyarakat memilih diam. Meski Warga desa secara umum belum terbiasa menyampaikan pendapat secara terbuka, baik dalam forum resmi seperti musyawarah desa maupun melalui saluran informal. Meskipun beberapa individu memiliki ide atau masukan yang konstruktif, namun hal tersebut jarang disampaikan secara langsung kepada pihak pengelola atau pemerintah desa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan atau pertemuan terkait pembangunan pariwisata, mayoritas masyarakat hanya hadir sebagai pendengar, dan belum terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Tidak terlihat adanya mekanisme khusus atau forum yang rutin disediakan untuk menampung aspirasi dan saran masyarakat, sehingga banyak ide yang tidak terdokumentasikan dan tidak ditindaklanjuti. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan informasi, rendahnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi, serta anggapan bahwa saran mereka tidak berpengaruh, menjadi penghambat keterlibatan warga dalam memberikan usulan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pihak pengelola dan pemerintah desa untuk membangun ruang partisipatif, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan mendorong keterlibatan mereka dalam bentuk saran dan masukan demi mendukung pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan unsur terpenting, sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil

pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

- a. Menjaga pemanfaatan hasil pembangunan berarti memastikan hasil pembangunan digunakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat luas dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan atau generasi mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memelihara hasil pembangunan cukup baik, karena adanya aktivitas berdagang, meningkatnya kunjungan wisatawan, dan pemanfaatan kawasan wisata sebagai ruang rekreasi bagi warga. Oleh karena itu, meskipun kesadaran untuk menjaga hasil pembangunan masih perlu ditingkatkan, pembangunan pariwisata sudah mulai memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memelihara hasil pembangunan cukup baik, karena adanya aktivitas berdagang, meningkatnya kunjungan wisatawan, dan pemanfaatan kawasan wisata sebagai ruang rekreasi bagi warga. Oleh karena itu, meskipun kesadaran untuk menjaga hasil pembangunan masih perlu ditingkatkan, pembangunan pariwisata sudah mulai memberikan dampak positif dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

- b. memelihara hasil pembangunan adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan secara terus-menerus untuk menjaga, merawat, dan mempertahankan hasil-hasil yang telah dicapai dari proses pembangunan agar tetap berfungsi dengan baik, awet, dan memberikan manfaat dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memelihara hasil pembangunan kurang baik, tidak semua masyarakat bisa memelihara hasil pembangunan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam sektor pariwisata membuat keikutsertaan dalam memelihara hasil pembangunan masih kurang, Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya merawat fasilitas yang telah dibangun. Banyak warga yang menganggap pemeliharaan merupakan tanggung jawab pemerintah desa atau pengelola wisata, bukan kewajiban bersama. Hasil observasi di lapangan menguatkan hal tersebut, di mana masih ditemukan kebersihan lingkungan yang kurang terjaga sampah masih terlihat berserakan, ini menunjukkan bahwa budaya merawat dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan belum tumbuh kuat di kalangan masyarakat.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata di desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.

1. Faktor Pendukung

- a. Lahan pembangunan wisata yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembangunan wisata Danau Diaren di Desa Magantis adalah ketersediaan lahan yang luas. Lahan yang memadai ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan pembangunan wisata, karena memungkinkan adanya penambahan fasilitas maupun wahana permainan di masa mendatang. Pandangan tersebut disampaikan baik oleh dinas pariwisata, pengelola pariwisata, pemerintah desa, maupun masyarakat setempat yang sama-sama menilai bahwa luasnya lahan merupakan aset strategis untuk

meningkatkan daya tarik wisata. Dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, lahan yang luas tersebut berpotensi besar mendorong pembangunan pariwisata desa secara lebih optimal.

b. Wahana permainan yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dalam sarana atau wahana permainan yang ada di wisata Danau Diaren di Desa Magantis cukup memadai dan dapat dinikmati sebagian masyarakat dan wisatawan.

c. Adanya manfaat hasil pada pembangunan pariwisata yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur faktor pendukungnya yaitu adanya manfaat bagi sebagian masyarakat terkhususnya untuk pelaku usaha, pemuda dan masyarakat serta wisatawan yang menikmati pemandangan serta wahana permainan wisata.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya informasi terkait musyawarah dalam pembangunan pariwisata di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang musyawarah tingkat partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan pariwisata desa masih rendah dan belum optimal. Hasil wawancarapun menguatkan temuan tersebut, Bahwa banyak masyarakat yang kurang peduli atau kurang minat dalam musyawarah tentang pariwisata, diakui pula adanya tantangan dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi dari pihak pengelola pariwisata sebelum pelaksanaan musyawarah. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi, rendahnya pemahaman warga tentang pariwisata, ketidaksesuaian waktu pelaksanaan musyawarah, serta belum terlihatnya manfaat langsung kepada seluruh lapisan masyarakat dari sektor wisata menjadi penyebab utama rendahnya keikutsertaan masyarakat.

b. Tidak adanya evaluasi dari masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan memperkuat temuan ini. Tidak ditemukan adanya forum evaluatif yang mengikutsertakan masyarakat secara aktif, seperti rapat terbuka atau musyawarah khusus mengenai keberhasilan dan hambatan program pariwisata. Masyarakat terlihat cenderung pasif, dan tidak ada sarana khusus seperti papan informasi, kotak saran, atau dokumentasi hasil evaluasi yang dapat diakses publik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum diberdayakan secara maksimal dalam proses evaluasi pembangunan pariwisata, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan informasi dan melemahkan prinsip partisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

c. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan kritik, saran dan masukan pada pembangunan pariwisata yang ada di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang saran kurang baik, karena meski adanya sebagian masyarakat yang mau memberikan saran, namun kebanyakan masyarakat memilih diam. Meskipun beberapa individu memiliki ide atau masukan yang konstruktif, namun hal tersebut jarang disampaikan secara langsung kepada pihak pengelola atau pemerintah desa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan atau pertemuan terkait pembangunan pariwisata tidak terlihat adanya mekanisme khusus atau forum yang rutin disediakan untuk menampung aspirasi dan saran masyarakat, sehingga banyak ide yang tidak terdokumentasikan dan tidak ditindaklanjuti. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan informasi, rendahnya pemahaman tentang

pentingnya partisipasi, serta anggapan bahwa saran mereka tidak berpengaruh, menjadi penghambat keterlibatan warga dalam memberikan usulan.

- d. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan pariwisata di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Partisipasi Masyarakat Dalam Sektor Pembangunan Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur disimpulkan bahwa tentang memelihara hasil pembangunan kurang baik, tidak semua masyarakat bisa memelihara hasil pembangunan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam sektor pariwisata membuat keikutsertaan dalam memelihara hasil pembangunan masih kurang, Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya merawat fasilitas yang telah dibangun. Banyak warga yang menganggap pemeliharaan merupakan tanggung jawab pemerintah desa atau pengelola wisata, bukan kewajiban bersama. Hasil observasi di lapangan menguatkan hal tersebut, di mana masih ditemukan kebersihan lingkungan yang kurang terjaga sampah masih terlihat berserakan, ini menunjukkan bahwa budaya merawat dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan belum tumbuh kuat di kalangan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur cukup baik. Hal ini ditinjau dengan hasil indikator dari memberikan sumbangan dalam bentuk materi, memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dan menjaga pemanfaatan hasil pembangunan terlihat dari keterlibatan warga dalam bentuk gotong royong pembangunan fasilitas wisata, seperti pembersihan danau. Masyarakat juga membantu dengan memberikan materi dan kadang menyumbangkan bahan bangunan atau konsumsi secara sukarela. Adapun indikator yang kurang baik, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sektor Pariwisata Di Desa Magantis Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur yaitu dilihat dari indikator musyawarah, penyampaian pendapat, evaluasi, kritik maupun saran dan memelihara hasil pembangunan, hanya sebagian kecil masyarakat yang terlibat dalam musyawarah desa atau forum diskusi yang membahas perencanaan wisata. Kurangnya sosialisasi dan informasi dari pihak pengelola atau pemerintah desa menjadi salah satu penyebab utama tidak meratanya keterlibatan warga dalam proses perencanaan. Banyak masyarakat merasa bahwa perencanaan hanya dilakukan oleh pihak perangkat desa dan tokoh tertentu. Namun, sebagian besar partisipasi ini bersifat insidental dan belum terorganisir secara sistematis. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Desa Magantis telah berjalan, namun masih bersifat parsial dan belum menyeluruh pada semua aspek pembangunan. Keterlibatan paling kuat terlihat pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, sedangkan partisipasi dalam perencanaan, pemeliharaan, serta evaluasi masih perlu ditingkatkan. Perlu ada strategi dari pemerintah desa maupun pengelola wisata untuk meningkatkan kesadaran, membuka ruang komunikasi, dan mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat demi terciptanya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Anonim, Undang-Undang Nomor 9. 1990. *Pengertian Pariwisata* : Jakarta.
- Anonim, Undang-Undang Otonomi Daerah. No. 22/99. 2000. *Kerangka Pemikiran* : Jakarta.
- Anonim, Peraturan Menteri Pariwisata. Nomor 1 Tahun 2003.

Abdulsyani, 2002. *Sosiologi skema, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN NON FISIK DI DESA PALIAT KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Meyke Yuliana Mile, 2017. "partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pantolo Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo" Universitas Gorontalo.

Moleong, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakaya.

Pasolong, Harbani, 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.



- Ridha,Sa'id, Muhammad. 2020. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- R. Bintarto. Interaksi Desa – Kota dan Permasalahannya. 1989. *desa merupakan hasil ekspresi geografis, sosial, politik, dan budaya yang ada di suatu wilayah dan saling terkait dengan wilayah lain*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.
- Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA'. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 189-193
- Singarimbun, Sofian Efendi, 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Theresia, Aprilia, Theresia Et al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : PT Alfabeta.
- Tim Penyusun, (2020). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Proposal Penelitian STIA Amuntai*
- Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama